

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN
MUTU DI TINGKAT SEKOLAH DASAR NEGERI
18 BABANA CIMPU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

AHMAD DAHLAN
21 02060 115

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN
MUTU DI TINGKAT SEKOLAH DASAR NEGERI
18 BABANA CIMPU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan S.Pd. pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

AHMAD DAHLAN
21 02060 115

Pembimbing:

- 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Dahlan
NIM 2102060115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 September 2025

Yang membuat pernyataan,



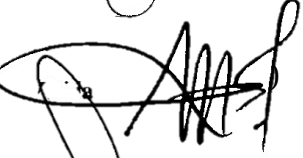
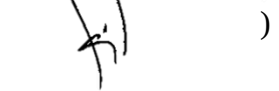
Ahmad Dahlan
NIM. 21 0206 015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cmpu oleh Ahmad Dahlan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060115, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2025 bertepatan dengan 2 Rabi'ul Awal telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 26 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Peenguji I	()
3. Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Pengujii II	()
4. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	()
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan FTIK IAIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan “persepsi mahasiswa terhadap kiner dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan 1, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

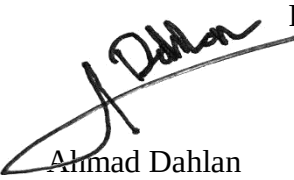
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo.
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
7. Zainuddin S, SE., M.Ak. selaku kepala perpustakaan.
8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sulaeha, S.Pd. selaku Kepala sekolah Dasar 18 Babana Cimpu yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Rasa terima kasih yang tak terhingga saya haturkan kepada kedua orang tua saya, Ayah (Damhuri) dan Ibu tercinta (Sulaeha, S.Pd.). Terima kasih atas

setiap doa yang selalu dipanjatkan untuk keberkahan langkah penulis, atas kasih sayang yang tiada batas, serta atas segala pengorbanan, baik materi maupun waktu, demi pendidikan penulis. Tanpa cinta, kesabaran, dan dukungan kalian, saya tidak akan sampai di titik ini.

11. Kepada Riska, S.Pd. partner saya yang bersama-sama berjuang menyusun skripsi.
12. Terima kasih juga kepada Muh. Aditia Asri, S.E. telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
13. Dan terakhir terima kasih kepada sahabat-sahabat ku (khususnya tim suara lembut) atas saran dan masukan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Palopo, 19 Februari 2025

Peneliti



Ahmad Dahlan
NIM. 2102060115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan yâ'	ai	a dan i
اُوْ	Fahah dan waw	ai	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>fath}ah dan alif atau ya>'</i>		<i>a dan garis di atas</i>
اِ	<i>kasrah dan ya>'</i>		<i>i dan garis di atas</i>
اُ	<i>dammah dan wau</i>		<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaân
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazî unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tûsi

Naşr Hâmid Abû Zayd

Al- Tûfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../:...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Manajemen Kurikulum.....	10
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	12
3. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum	23
4. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	24
5. Konsep Merdeka Belajar	26
6. Hakikat Mutu Pendidikan Menurut Edward Deming.....	31
7. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan	35
C. Kerangka Pikir	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Definisi Istilah.....	38
D. Desain Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS AL-Baqarah /2:286.....	25
Kutipan Ayat QS. Al-Ra'd Ayat 13/11	33

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
Tabel 3.2 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	49
Tabel 4.3 Peserta Didik	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari Kesbang	78
Lampiran 2 Surat Izin Meneliti Dari Kampus	79
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	80
Lampiran 4 Dokumentasi	86
Lampiran 5 Surat Validator.....	88
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti	92
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	93

ABSTRAK

Ahmad Dahlan, 2025. *“Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrir dan Firman Patawari.

Penelitian ini membahas mengenai manajemen Kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu; untuk mengetahui bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu; dan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang di ambil adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), *display* data, verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion/verification*). Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru Kurikulum. Hasil penelitian ini menunjukan tiga hal: Pertama, mutu pendidikan di SD Negeri 18 Babana Cimpu tergolong baik, dilihat dengan kompetensi guru yang mampu menerapkan pembelajaran inovatif, proses belajar yang efektif, sarana prasarana yang mendukung, serta peningkatan hasil belajar siswa. Kedua, manajemen Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Babana Cimpu dilakukan secara sistematis: sekolah menganalisis kesiapan, merancang perangkat ajar, melatih guru, dan menyiapkan penilaian berkelanjutan; guru menerapkan pembelajaran proyek, masalah, dan kooperatif berbantu TIK; hasil belajar dievaluasi rutin untuk penyesuaian strategi, sementara kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat memastikan dukungan sumber daya seluruh siklus ini berujung pada peningkatan kompetensi guru, motivasi siswa, dan capaian akademik, sehingga mutu pendidikan sekolah naik secara konsisten. Ketiga, faktor internal seperti kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi guru yang terus dikembangkan, dan lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam manajemen Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Babana Cimpu, sementara faktor eksternal berupa dukungan orang tua dan masyarakat memberikan kontribusi nyata melalui keterlibatan aktif dan penyediaan sumber daya, sehingga sinergi keduanya mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Peningkatan Mutu, Kurikulum Merdeka.

Diverifikasi oleh UPB.

ABSTRACT

Ahmad Dahlan, 2025. *“Management of the Merdeka Curriculum in Enhancing Quality at State Elementary School 18 Babana Cimpu.”* Thesis of Islamic Educational Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Tasdin Tahrir and Firman Patawari.

This study discusses the management of the Merdeka Curriculum in improving educational quality at State Elementary School 18 Babana Cimpu. The objectives of this research are: (1) to identify the level of educational quality at State Elementary School 18 Babana Cimpu; (2) to examine how the management of the Merdeka Curriculum contributes to the improvement of educational quality; and (3) to analyze the implementation process of Merdeka Curriculum management in relation to educational quality enhancement. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data display, verification, and conclusion drawing. The research subjects consisted of the school principal and curriculum teachers. The findings of this study highlight three main points. First, the quality of education at State Elementary School 18 Babana Cimpu is categorized as good, as evidenced by teachers' competence in applying innovative learning methods, effective learning processes, adequate facilities and infrastructure, and improved student learning outcomes. Second, the management of the Merdeka Curriculum at the school is implemented systematically: the school conducts readiness assessments, designs teaching materials, provides teacher training, and prepares continuous assessment strategies; teachers apply project-based, problem-based, and cooperative learning supported by ICT; learning outcomes are evaluated regularly to adjust strategies; and collaboration with parents and the community ensures adequate resource support. This cycle results in improved teacher competence, enhanced student motivation, and consistent academic achievement, thereby raising the overall quality of education. Third, internal factors such as visionary school leadership, ongoing teacher development, and a conducive school environment play a crucial role in the management of the Merdeka Curriculum, while external factors such as parental and community support contribute significantly through active involvement and resource provision. The synergy between these factors effectively drives comprehensive improvement in educational quality.

Keywords: Curriculum Management, Quality Improvement, Merdeka Curriculum

Verified by UPB

تجريدي

أحمد دحلان، 2025. "إدارة المناهج المستقلة في تحسين الجودة في المدرسة الابتدائية الحكومية المستوى 18 بابانا سيمبو". رسالة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، المعهد الديني الإسلامي ، بالوبو. بتوجيه من تسدين التحرير وفرمان باتاوري.

تناقش هذه الدراسة إدارة المناهج المستقلة في تحسين الجودة في المدرسة الابتدائية الحكومية المستوى 18 بابانا سيمبو. أهداف هذه الدراسة هي: معرفة كيفية جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية ، لمعرفة كيفية إدارة المناهج المستقلة في تحسين جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية ، ومعرفة كيفية إدارة المناهج المستقلة في تحسين جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية.

يستخدم نوع البحث المستخدم نهجا نوعيا ، مع تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المتخذة هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق وتأكيد الاستنتاجات. مواضيع هذا البحث هي المدير ومعلم المناهج.

تظهر نتائج هذه الدراسة ثلاثة أشياء ، أولا ، جودة التعليم في جيدة نسبيا ، وينظر إليها من خلال كفاءة المعلمين القادرين على تنفيذ التعلم المبتكر ، وعمليات التعلم الفعالة ، والبنية التحتية الداعمة ، وتحسين نتائج تعلم الطلاب. ثانيا ، يتم تنفيذ إدارة المناهج المستقلة في بشكل منهجي: تقوم المدارس بتحليل الاستعداد ، وتصميم أدوات التدريس ، وتدريب المعلمين ، وإعداد التقييمات المستمرة ؛ ينفذ المعلمون المشاريع بمساعدة تكنولوجيا المعلومات والاتصالات ، والمشكلات ، والتعلم التعاوني ؛ يتم تقييم نتائج التعلم بانتظام لتعديلات الإستراتيجية ، بينما بضمن التعاون مع أولياء الأمور والمجتمع دعم الموارد طوال هذه الدورة يؤدي إلى زيادة عدد المعلمين اختصاص. تحفيز الطلاب، والتحصيل الأكاديمي، بحيث تزداد جودة التعليم المدرسي باستمرار. ثالثا ، تلعب العوامل الداخلية مثل القيادة الحكيمة للمدير ، وكفاءة المعلم التي تستمر في التطوير ، والبيئة المدرسية المواتية دورا مهما في إدارة المناهج الدراسية المستقلة في ، بينما تقدم العوامل الخارجية في شكل دعم الوالدين والمجتمع مساهمة حقيقية من خلال المشاركة النشطة وتوفير الموارد ، بحيث يكون التأزر بين الاثنين قادرا على تشجيع التحسين الشامل لجودة التعليم.

الكلمات المفتاحية: إدارة المناهج وتحسين الجودة. منهج مستقل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kurikulum merdeka menandai perubahan penting dalam sistem pendidikan. Memperkenalkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar dalam merancang kurikulum. Konsep ini menjadi landasan bagi peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan ruang lebih besar bagi inovasi, kreativitas, dan penyesuaian lokal dalam proses pembelajaran. Pentingnya manajemen kurikulum merdeka terletak pada pemberian otonomi kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih responsif terhadap dinamika sosial, teknologi, dan perkembangan terkini yang berdampak pada pola belajar siswa.¹ Salah satu pengaruh utama dari manajemen kurikulum merdeka adalah memberikan kesempatan bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan lingkungan sekitar, budaya lokal, serta kebutuhan dan minat siswa.² Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu kesulitan utama dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dan kesiapan para pendidik serta lembaga pendidikan terkait konsep dan metodologi manajemen kurikulum merdeka itu sendiri.

¹Muh.Ikram, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP NEGERI Pare-Pare, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 1 (2023) 21-29, 22.

²Rosyida Rahmatul Haq, "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk", *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 5, 2022, 131.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 18 Babana Cimpu, diperoleh informasi mengenai implementasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kurikulum tersebut merupakan ciri khas sekolah sehingga sangat diperlukan adanya pengelolaan kurikulum yang baik agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan sekolah yaitu untuk meningkatkan potensi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum merdeka di SD Negeri 18 Babana Cimpu sangat penting dikelola dengan baik agar mencapai hasil yang diharapkan oleh sekolah. Hal ini penting untuk diteliti bagaimana penerapan manajemen kurikulum Merdeka dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan masih tergolong sedikit. Kecenderungan penelitian hanya menunjukkan hanya mengungkap peningkatan minat belajar siswa melalui guru pada literasi digital. Studi sebelumnya belum mengungkap bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan.³

Penelitian ini didasarkan pada 4 argumentasi. Pertama manajemen kurikulum merdeka adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴ Kedua mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang

³Sindora Walici, Paula Riska, dkk, “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tingkat SMP di Kecamatan Long Hubung”, *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol 6, No 4, 2024.

⁴Suhaeni Suhaeni, “Manajemen Kurikuulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran (JP3)*, Vol 2, No 1, 2023, 22.

dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.⁵Ketiga manajemen kurikulum merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik melalui pendekatan diferensiasi, penguatan profil pancasila, serta keterlibatan aktif guru dalam merancang kegiatan belajar yang kontekstual. Keempat peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila manajemen kurikulum merdeka dilaksanakan secara berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terintegrasi, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar dan daya saing peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum merdeka memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, dalam implementasinya, manajemen kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang manajemen kurikulum merdeka sebagai sebuah konsep. Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap, mutu pendidikan, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat belajar siswa, manajemen kurikulum merdeka. Berdasarkan fakta, argumen dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁵Amiruddin Siahaan, Rizki Akmalia,Dll, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal OnEducation*, Vol 5, No 2, 2023, 4.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Maka dari peneliti berfokus kepada manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu di tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu mulai dari pengaruh terhadap peningkatan mutu Pendidikan, hingga manajemen kurikulum merdeka masih menghadapi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu?
2. Bagaimanakah manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu?
3. Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam manajemen kurikulum mereka dalam peningkatan mutu pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu.

3. Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam manajemen kurikulum mereka dalam peningkatan mutu pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu. Diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu kepala sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam manajemen kurikulum merdeka, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga mengantisipasi berbagai persoalan terkait manajemen.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Zumrotun, Efa Widyastuti, Utama, dkk pada tahun 2024 dengan judul "Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar" menggunakan metode kualitatif tipe studi kasus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kurikulum merdeka terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah SDN 8 Suwawal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka menghasilkan dampak positif terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah dasar, antara lain, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21, memperkuat karakter dan nilai-nilai kebangsaan sesuai 6 dimensi pancasila, serta meningkatkan kemandirian dan profesionalisme guru.⁶ Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Adapun terletak perbedaan terletak pada judul pertama membahas tentang peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar 8 Suwawal, sedangkan judul kedua membahas tentang manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu di tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu.

⁶Erna Zumrotun, Efa Widyastuti, Utama, dkk," Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar", Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol 9, No 2, 2024, 1003.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, Puji Rahayu pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah dalam konteks strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan demikian, tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dibebankan kepada guru sangat besar. Kita yakin pada saat ini banyak guru yang telah melaksanakan teori konstruktivisme dalam pembelajaran di kelas tetapi volumenya masih terbatas, karena kenyataan di lapangan kita masih banyak menjumpai guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak memerlukan strategi, metode dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. ini adalah pendapat yang keliru dan haram untuk diikuti, jika tidak ingin dikatakan pemalas dan tidak profesionalis.⁷ Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti sama-sama berkaitan dengan kurikulum merdeka baik sebagai upaya peningkatan mutu dan sekolah dasar. Adapun terletak perbedaan terletak judul pertama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka secara umum, sedangkan judul kedua membahas tentang manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu.

⁷Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Of Educationnal and Language Research, Vol 1, No 13, 2022, 2.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Filzah Malahati, Arif Faisal Fathim, Nais Feronika, dkk pada tahun 2023 berjudul “Kurikulum Merdeka: Implementasi di Kelas 1 Sekolah Dasar” menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan kurikulum Merdeka di kelas 1 SDN Babarsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN Babarsari terdiri dari 3 bagian. Pertama, pembelajaran ditekankan pada materi esensi. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi pembelajaran secara optimal dan tidak terburu-buru. Kedua, pengembangan karakter melalui proyek pancasila. Dalam hal ini guru memberikan penugasan kepada siswa dalam bentuk proyek dan dikaitkan dengan salah satu karakter dalam profil pancasila. Ketiga, guru diberikan kebebasan dalam merancang, mengatur, dan mengelola kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru merupakan orang yang paling tahu karakteristik peserta didiknya, maka guru harus mendesain pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga disini guru berperan sebagai fasilitator.⁸ Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti sama-sama memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Adapun terletak perbedaan terletak judul pertama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di kelas 1 sekolah dasar secara umum,

⁸Filzah Malahati, Arif Faisal Fathim, Nais Feronika, dkk, berjudul “Kurikulum Merdeka: Implementasi di Kelas 1 Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol 4, No 2, 2023, 1.

sedangkan judul kedua membahas tentang manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Erna Zumrotun, Efa Widyastuti, Sutama, dkk (2024)	Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar	Kedua judul tersebut membahas tentang kurikulum merdeka dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.	Judul pertama membahas tentang peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar 8 Suwawal, sedangkan judul kedua membahas tentang manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu di tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu
2.	Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, Puji Rahayu (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Sama-sama berkaitan dengan kurikulum merdeka baik sebagai upaya peningkatan mutu dan sekolah dasar.	Judul pertama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka secara umum, sedangkan judul kedua membahas tentang manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu.
3	Filzah Malahati, Arif Faisal Fathim, Nais Feronika, dkk (2023)	Kurikulum Merdeka: Implementasi di Kelas 1 Sekolah Dasar.	Kedua judul tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan mutu pendidikan	Perbedaannya yaitu judul pertama membahas tentang

di sekolah dasar.	implementasi kurikulum merdeka di kelas 1 sekolah dasar secara umum, sedangkan judul kedua membahas tentang manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu.
-------------------	--

B. Deskripsi Teori

1. Hakikat Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum tersusun dari dua istilah, yaitu manajemen dan kurikulum. Dari segi etimologi, istilah “manajemen” berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*management*” yang berasal dari kata “*to manage*” yang memiliki arti “mengatur dan mengelola”. Manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai proses pengelolaan kurikulum. Selain itu, manajemen kurikulum juga merujuk pada sebuah sistem atau proses yang mengelola kurikulum secara kooperatif, komprehensif, dan sistematis, dengan tujuan untuk mencapai sasaran atau tujuan kurikulum yang telah dirumuskan sebelumnya. Karena itu, proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerja sama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya.⁹ Manajemen, dalam pengertian istilah, adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja agar

⁹Syamsu S, Misran, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah”, *Journal Of Islamic Education Management*, Vol 4, No 2, 2019, 119.

dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien, baik dengan melibatkan orang lain maupun melalui mereka.¹⁰ Kurikulum adalah rangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹¹ Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter, dan mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, terampil, mandiri, serta mampu menjadi seorang warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Rusman dalam Mulyasa, manajemen kurikulum merupakan bagian dari sistem kurikulum yang beroperasi secara kolaboratif, lengkap, terorganisir, dan terencana untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen kurikulum meliputi serangkaian aktivitas yang mencakup pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.¹²

Triwiyanto menyampaikan dalam bukunya bahwa manajemen kurikulum merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan (evaluasi dan

¹⁰Alifa Audy Angelya and others, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan', *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3 (2022), 97–105.

¹¹C Perkins, 'UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Zitteliana*, 18.1 (2003),22–27.

¹²Endang Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Sekolah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

perbaikan) kurikulum. Proses ini juga melibatkan siapa yang melakukannya, kapan dilaksanakan, dan apa saja cakupannya. Manajemen kurikulum juga merujuk pada kebijakan terkait pihak-pihak yang diberikan peran, kewenangan, dan tanggung jawab dalam perancangan, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum.¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Sasaran dari program ini adalah untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ibrahim Nasbi menyatakan bahwa pengelolaan kurikulum dalam institusi pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum yang di implikasikan dalam institusi pendidikan perlu disesuaikan dengan keselarasan antara kurikulum itu sendiri dengan lingkungan institusi tersebut. Hal ini penting karena setiap lembaga pendidikan memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda, yang harus dipenuhi agar kurikulum dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁴

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan adalah proses menentukan dan memilih hasil yang

¹³ Triwayanto, “*Manajemen kurikulum dan pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan , vol 1, No 4, 2022.

¹⁴Ibrahim Nasbi, “*Manajemen Kurikulum*”, *Jurnal Idaarah*, Vo 1, No 2, Desember 2020, 319.

diinginkan. Proses perencanaan berupaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses ini penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan memaksimalkan hasil yang diinginkan.¹⁵ Perencanaan kurikulum perlu mempertimbangkan pengembangan sasaran yang dapat mengaitkan teori-teori pendidikan yang dijalankan. dengan praktik pelaksanaannya. Hal ini penting agar teori yang ada tidak hanya sebatas konsep, tetapi dapat diterjemahkan dalam bentuk praktik yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.¹⁶

Pengembangan kurikulum dimulai dengan pembuatan perencanaan universal (ATP) modul pembelajaran untuk berbagai kegiatan, seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Perencanaan ini mencakup berbagai elemen penting, seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya, hubungan dengan guru. Dalam suatu organisasi, perencanaan memainkan peran penting dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil. Persiapan yang matang dan perhitungan yang akurat dalam proses perencanaan akan memengaruhi langkah selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan harus disiapkan dengan cermat untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perencanaan kurikulum, informasi dan

¹⁵Zainur Roziqin, *'Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul'*, As-Sabiqun, 1.1 (2019),44–56 .

¹⁶Tati Hartati and Supriyoko Supriyoko, *'Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu'*, Media Manajemen Pendidikan, 3.2 (2020), 197.

data yang lengkap mengenai pengembangan program di lembaga pendidikan harus diperhatikan dan disusun. Informasi dan data ini mencakup berbagai aspek, seperti kondisi sosial, perlakuan terhadap peserta didik, pengetahuan yang harus dikuasai, serta pertumbuhan dan perkembangan individu, agar kurikulum yang dikembangkan dapat efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁷

Tujuan dari perancangan kurikulum adalah:

- 1) Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Standar pemantauan berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui kecocokan antara pelaksanaan dan perencanaan.
- 3) Untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi guna menilai mutu dan jumlah dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Kerangka kurikulum yang terorganisir dengan sistematis dari sisi biaya dan mutu pekerjaan.
- 5) Untuk mendorong kegiatan yang efisien dan menghemat biaya, tenaga kerja, serta waktu.¹⁸

Ada dua pendekatan untuk perencanaan kurikulum yaitu “*administrative approach*” atau pendekatan administratif dan “*grassroots approach*” pendekatan akar rumput. Dalam pendekatan ini, kurikulum dirancang oleh otoritas yang lebih

¹⁷Uniarti Manula, ‘Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar’, *Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 02.01 (2022), 34–43.

¹⁸ Syafaruddin Nurdin, dkk” Perencanaan kurikulum dan pembelajaran”, *Jurnal on education*, vol 6, No 1, September -Desember, 2023, 558.

tinggi dan didistribusikan ke otoritas yang lebih rendah hingga mencapai tingkat guru. Dalam kasus ini, guru tidak terlibat langsung dalam proses perencanaan. Mereka cukup pasif, bertindak sebagai penerima dan pelaksana langkah-langkah politik di lapangan, sementara semua ide dan inisiatif datang dari otoritas tingkat tinggi.

Pendekatan "*grassroots approach*" dimulai dari di tingkat akar rumput dengan guru-guru dan sekolah-sekolah masing-masing dan kemudian diharapkan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Kepala sekolah, tim akademik, dan guru bekerja sama untuk merencanakan perubahan kurikulum berdasarkan kesenjangan yang diidentifikasi dalam kurikulum yang ada. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena mereka akan langsung mengimplementasikannya di lapangan. Proses perencanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak yang turut serta dalam pengambilan keputusan terkait tujuan pembelajaran, metode pencapaian tujuan, situasi pembelajaran, serta evaluasi.¹⁹

Berikut ini adalah aspek-aspek yang menggambarkan desain kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan:

1. Struktur kurikulum harus dibangun berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup, karakteristik masyarakat, serta kebutuhan dasar yang ada di masyarakat.

¹⁹Aldo Redho Syam, 'Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan', MUADDIB:Studi Kependidikan Dan Keislaman,7.1 (2011),33–46.

2. Perencanaan kurikulum perlu mencakup pembahasan dan koordinasi komponen-komponen penting dalam pengajaran yang efektif serta pembelajaran dalam suatu kerangka yang menyeluruh.
3. Struktur kurikulum harus bersifat fleksibel dan dapat berkembang. Pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik sehingga mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dan layak.
4. Tujuan pendidikan harus lebih mengutamakan kebutuhan masyarakat.
5. Rumusan tujuan dengan pendekatan yang berbeda perlu dijelaskan melalui observasi yang nyata, agar dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum yang lebih spesifik.
6. Pengembangan kurikulum melibatkan evaluasi yang terus-menerus terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan persiapan organisasi dan proses yang mencakup analisis terhadap proses dan isi kurikulum, serta pertumbuhan dan perkembangan siswa.²⁰

Beberapa kegiatan dalam proses perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Kalender pendidikan yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mencakup hari-hari efektif untuk kegiatan belajar mengajar, hari libur nasional atau libur yang berkaitan dengan perayaan Islam, hari untuk evaluasi harian atau semesteran, serta hari-hari yang tidak efektif untuk pembelajaran.

²⁰Nova Yunita Sari, “Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia”, *Jurnal Review Pendidikan dan Perkembangan*, Vol 7, No 1, 2024, 66.

- 2) Membuat Program Tahunan (Prota). Program tahunan adalah program yang berlaku secara umum untuk setiap mata pelajaran di setiap kelas, yang disusun oleh guru masing-masing mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Membuat Program Semester (Prosem). Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah bahwa program semester (prosem) lebih rinci dibandingkan dengan program tahunan (prota), karena program semester menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, cara penyelesaian materi, serta jadwal pengajaran materi tersebut melalui tatap muka.
- 4) Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pada tahap ini, guru harus menyusun rencana secara detail yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian tujuan, pengalaman belajar, serta sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pengajaran tercapai.
- 5) Menguraikan ATP menjadi Modul Ajar (RP). Kegiatan pada tahap ini melibatkan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial, serta materi yang mungkin sulit dipahami oleh siswa. Materi yang lebih kompleks ini dijadikan prioritas untuk dipelajari dalam sesi tatap muka atau di laboratorium. Sementara itu, materi yang lebih mudah dapat diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas individu atau kelompok.
- 6) Modul Ajar. Pada tahap ini, guru menyusun rincian pelajaran untuk setiap sesi tatap muka. Hal yang penting dalam modul ajar adalah adanya catatan perkembangan siswa setelah mengikuti pelajaran, yang sangat diperlukan

sebagai dasar untuk mengevaluasi dan merencanakan pembelajaran selanjutnya.²¹

b. Pengorganisasian kurikulum

Mengorganisir berarti membangun hubungan yang efektif dalam perilaku dan bekerja sama secara efisien untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Untuk mencapai tujuan dalam suatu lingkungan, penting untuk dipahami bahwa sebagian besar pendidik di sekolah dan universitas mengembangkan praktik terbaik berdasarkan minat dan preferensi mereka sendiri. Ketika praktik ini bertentangan dengan nilai dan tujuan sebagian besar guru, konflik dapat muncul. Dari pernyataan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa organisasi ini dapat didefinisikan sebagai:

- 1) Organisasi berdasarkan yurisdik adalah sekelompok individu yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Organisasi menurut struktur adalah skematis kerja sama orang-orang yang saling berhubungan, yang memungkinkan mereka bekerja sama menuju tujuan bersama

Organisasi kurikulum memiliki ciri khas yang unik dan berkembang secara bertahap, seiring dengan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan pendidikan. Struktur kurikulum mencakup beberapa jenis, seperti kurikulum yang berbasis mata pelajaran, kurikulum berbasis topik serupa, bidang

²¹Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, "Manajemen Pendidikan", *Jurnal Deepublish*, 2021, 229.

pendidikan dalam kurikulum, kurikulum terintegrasi, serta kurikulum inti.²²

c. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi atau eksekusi adalah proses memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan benar, sumber daya manusia dan material yang diperlukan tersedia, dan konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai.²³ Fungsi implementasi merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang tujuannya adalah mempengaruhi pihak lain untuk mencapai tujuan. Ini mencakup berbagai proses interpersonal, seperti menjelaskan, menguraikan, dan memotivasi orang lain agar bekerja lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diberikan.

Pelaksanaan kurikulum adalah integrasi antara konsep, ide, dan organisasi program dalam praktik pembelajaran, yang melibatkan berbagai kegiatan baru dengan tujuan untuk membawa perubahan pada kelompok yang diharapkan mengalami perubahan tersebut.²⁴ Implementasi kurikulum merujuk pada penerapan kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap-tahap sebelumnya, yang kemudian diikuti dengan pengujian dan pemantauan pelaksanaan secara berkelanjutan, mencakup aspek fisik maupun emosional. Proses ini juga melibatkan survei atau studi lapangan untuk memverifikasi keberhasilan sistem kurikulum. Dalam implementasi kurikulum, terdapat tiga kegiatan utama, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

²²Nur Ali, "Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1, 2021, 2247.

²³Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30 .

²⁴Astuty and Suharto. 'Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), 81.

- 1). Pengembangan program mencakup penyusunan program tahunan, semester, caturwulan, bulanan, mingguan, dan harian. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah untuk merinci visi dan misi serta mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai.
- 2). Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitar, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik. Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengelola lingkungan belajar agar dapat mendukung tercapainya perubahan perilaku peserta didik. Pada tahap ini, fokusnya adalah menjalankan rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan.
- 3). Evaluasi proses yang dilakukan selama pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester, serta penilaian akhir formatif dan sumatif, mencakup penilaian secara menyeluruh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.²⁵ Tahap ini bertujuan untuk menilai dua aspek utama. Pertama, untuk mengamati proses implementasi yang tengah berlangsung sebagai bagian dari fungsi kontrol, guna memastikan apakah pelaksanaan evaluasi sudah sesuai dengan rencana dan untuk memperbaiki segala kekurangan yang mungkin muncul selama proses. Kedua, untuk menilai hasil akhir yang tercapai, dengan membandingkan pencapaian tersebut dengan kriteria waktu dan hasil yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat, sarana dan prasarana

²⁵Astuty and Suharto. 'Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), 81.

yang ada, serta anggaran dan waktu yang telah dialokasikan sesuai dengan perencanaan.

d. Evaluasi kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk memastikan bahwa implementasi konsisten dengan rencana yang ditetapkan. Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang direncanakan sebelumnya penting untuk menentukan apakah tujuan kurikulum telah terpenuhi atau masih ada ruang untuk perbaikan.²⁶ Sebagai pengawas pembelajaran, guru perlu melakukan intervensi dengan tepat saat terdeteksi perbedaan atau kesenjangan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran di kelas dan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum juga memiliki peranan penting dalam memahami kebijakan pendidikan secara keseluruhan serta dalam proses pengambilan keputusan terkait kurikulum.

Manajer kebijakan pendidikan dan manajer kurikulum memiliki peran penting dalam mengontrol hasil kurikulum selama proses pemilihan dan penyusunan kebijakan. Mereka juga berkontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan serta model kurikulum yang diterapkan. Hasil evaluasi program dapat diakses oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan untuk membantu mereka untuk memahami dan mendukung perkembangan peserta didik, memilih materi pembelajaran, menentukan metode pengajaran, serta menetapkan metode penilaian dan sarana pendukung lainnya.²⁷

²⁶ Eli Fitrotul Arofah,” Evaluasi Kurikulum Pendidikan”, *Jurnal Tawadhu*, Vol 5, No 2, 2021, 219.

²⁷Shukatin, Miftah Arbian Firhan, Rika Mustautinatul, “Manajemen Kurikulum dan Evaluasi”, *Jurnal Education Leadership*, Vol 2, No 2, 2023, 249.

Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan khusus mengacu pada fakta bahwa seluruh kegiatan evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang spesifik dan terfokus. Tujuan tersebut juga berfungsi sebagai pedoman dalam berbagai kegiatan selama proses evaluasi kurikulum di dalam organisasi.
- 2) Objektif, artinya penilaian didasarkan pada situasi yang nyata, dengan informasi yang akurat dan tepercaya yang berasal dari sumber yang sah.
- 3) Komprehensif, mencakup seluruh aspek kurikulum. Setiap komponen kurikulum mendapat perhatian khusus sebelum keputusan diambil, dengan melibatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab dalam perencanaan. Penerapan rencana evaluasi yang efektif merupakan tanggung jawab bersama antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- 4) Efektif, terutama yang berkaitan dengan waktu, biaya, tenaga, dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, diperlukan elemen pendukung yang tepat untuk memastikan bahwa hasil evaluasi lebih baik atau setidaknya sebanding dengan materi yang digunakan.
- 5) Berkelanjutan, Karena tantangan yang muncul, baik dari dalam maupun luar sekolah, memerlukan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Peran guru dan kepala sekolah sangat krusial, karena mereka yang langsung melaksanakan implementasi kurikulum serta mengatasi berbagai masalah dan merayakan kesuksesan yang dicapai dalam kurikulum tersebut.²⁸

²⁸Mohamad Ahyar Ma'arif, *"Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Mohamad Ahyar Ma'arif"*, 2012.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum

Beberapa prinsip dalam manajemen kurikulum yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan antara lain:

- a. Produktivitas Hasil yang diperoleh dari program kurikulum merupakan faktor kunci dalam pengelolaan kurikulum. Pencapaian hasil belajar siswa diharapkan dapat sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.
- b. Demokratisasi Pengelolaan program kurikulum harus didasarkan pada prinsip demokrasi, yang memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak administrasi dan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kolaboratif Pencapaian hasil yang diinginkan dalam pengelolaan kurikulum memerlukan kolaborasi aktif dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan kurikulum secara bersama-sama.
- d. Efektivitas dan Efisiensi pengelolaan kurikulum harus dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meminimalkan penggunaan biaya, tenaga, dan waktu dalam setiap kegiatan.
- e. Arah dan Tujuan Proses pengelolaan kurikulum harus dapat mengarahkan dan memperjelas visi, misi, tujuan, serta sasaran kurikulum yang ingin dicapai.

Selain prinsip-prinsip di atas, ada beberapa hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan kurikulum, seperti kebijakan pemerintah dan Kementerian Pendidikan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Kurikulum Model Nasional, pedoman pelaksanaan program, manajemen sekolah, serta peraturan dan keputusan pemerintah yang berkaitan

dengan jenjang atau jenis lembaga pendidikan tertentu.²⁹

4. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program "Kebebasan untuk Belajar" ini dimulai oleh pemerintah Indonesia dengan Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengusungnya. Kebebasan akademik memiliki berbagai alasan penting, salah satunya untuk memberikan ruang bagi kebebasan berpikir. Konsep ini kemudian diterapkan oleh para guru dalam proses belajar mengajar, terutama setelah masa pandemi.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan fleksibilitas dan kemandirian kepada satuan pendidikan dalam menentukan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing. Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 menjadi landasan hukum bagi implementasi kurikulum merdeka secara nasional. kurikulum merdeka diharapkan dapat melahirkan generasi muda Indonesia yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁰

²⁹Arif Rahman Prasetyo dan Tasman Hamani, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Manajemen*, Vol 4, No 6, 2023, 451.

³⁰Peraturan Menteri Pendidikan, "Kebudayaan, Riset, dan, Teknologi Republik Indonesia", Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Kurikulum merdeka mencakup berbagai jenis pembelajaran internal yang bertujuan program ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dan meningkatkan keterampilan mereka dengan lebih efektif. Dalam kurikulum ini, guru diberikan kebebasan untuk memilih alat pembelajaran yang beragam sesuai kebutuhan dan situasi pembelajaran siswa. Proyek peningkatan profil siswa Pancasila terfokus pada tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek ini tidak berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dan tidak berkaitan langsung dengan alat pembelajaran. yang ada. Nadiem Anwar Makarim menekankan bahwa kualitas guru dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar sangat penting untuk mendukung pemerataan pendidikan di Indonesia, termasuk kebijakan pemerintah yang memprioritaskan siswa di daerah tertinggal, perbatasan, dan terluar. Selain itu, rencana pembelajaran mandiri juga mengubah cara pengajaran, dari yang sebelumnya dilakukan di dalam kelas, menjadi pembelajaran di luar kelas. Pendekatan ini memberi siswa kesempatan lebih besar untuk berinteraksi langsung dengan guru.³¹ Sebagaimana yang dijelaskan Allah swt. Dalam QS Al-Baqarah/2:286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Terjemahnya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.³²

³¹Muhammad Tohir, ‘Kampus Merdeka’, “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, June”, 2020, 1–21.

³² Al-Qur’an, QS. Al-Baqarah (2): 286, Kementarian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjamahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), h. 48.

5. Konsep Merdeka Belajar

Ketiga konsep kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka belajar yakni sebagai berikut.

a. Perubahan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Perubahan dari USBN menjadi penilaian kemampuan bertujuan untuk memberikan kembali kewenangan kepada sekolah dalam menentukan kelulusan, sesuai dengan ketentuan dalam UU Sisdiknas. Penilaian keterampilan siswa dilakukan melalui tes tertulis dan metode penilaian lain yang lebih beragam. Dengan perubahan dari USBN menjadi asesmen keterampilan, siswa diharapkan dapat mengurangi tekanan psikologis dan memiliki peluang lebih besar untuk menunjukkan kemampuan mereka. Bagi guru, pendekatan penilaian ini memungkinkan terciptanya pengajaran yang lebih fleksibel dan keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks kelas atau sekolah.

b. Perubahan Ujian Nasional (UN)

Perubahan ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimal dan uji karakter bertujuan untuk mengurangi beban guru, siswa, dan orang tua serta meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Asesmen kompetensi difokuskan pada keterampilan berpikir seperti keterampilan literasi dan numerasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah pribadi dan profesional serta sejalan dengan praktik internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). di samping itu, survei kepribadian juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengukur faktor-faktor yang terkait

dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah, seperti faktor kepribadian (saling belajar dan gotong royong) dan faktor lingkungan sekolah (keberagaman, perilaku bullying, dan kualitas pendidikan).

c. Perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Harmonisasi RPP dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja guru. RPP yang sebelumnya memiliki konten yang sangat luas, bahkan bisa mencapai 20 halaman atau lebih, kini disederhanakan menjadi hanya satu halaman. RPP baru ini terdiri dari tiga bagian utama, tujuan pembelajaran, tugas pembelajaran, dan penilaian. Penyederhanaan RPP ini bertujuan untuk mempermudah manajemen pembelajaran dan menghemat waktu guru, sehingga mereka dapat merencanakan serta mengevaluasi pembelajaran dengan lebih efektif.³³

1) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Peraturan zonasi wilayah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) kini lebih fleksibel dengan penerapan sistem kelayakan. Pada rancangan peraturan sebelumnya, pembagian zonasi PPDB terdiri dari 80% untuk zonasi, 15% untuk akuisisi, dan 5% untuk transisi. Sementara itu, rancangan peraturan terbaru membagi sistem menjadi empat kategori, yaitu 50% untuk perencanaan, 15% untuk penguatan, 5% untuk migrasi, dan 0-30% untuk pencapaian.³⁴

³³Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185 .

³¹Erni Saharuddin and Muhammad Salisul Khakim, 'Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat Sma Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7.3 (2020), 424–38

2) Makna Merdeka Belajar

Pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam pendidikan memberikan makna dan dampak yang signifikan bagi guru dan siswa. Makna dari belajar mandiri mencakup kebebasan untuk berpikir, berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif, serta merasakan kebahagiaan dalam setiap langkah proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai makna yang terkandung dalam konsep merdeka belajar:

- a) Merdeka berpikir adalah keadaan di mana seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan menafsirkan kebenaran secara objektif dan mendalam. Meskipun kebebasan berpikir tidak selalu langsung berhubungan dengan nilai-nilai, kebebasan ini tetap memiliki dampak aksiologis yang dibatasi oleh tanggung jawab individu dan norma moral yang berlaku di masyarakat. Pikiran yang merdeka mampu memahami makna kemerdekaan dan mengaitkannya dengan tindakan pembebasan. Jika guru benar-benar memahami konsep belajar mandiri, mereka akan mengimplementasikannya dengan tepat. Hal ini memungkinkan sekolah untuk memfasilitasi pemikiran siswa, menjadikan pembelajaran bukan hanya sebagai kegiatan menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai upaya untuk memberdayakan peserta didik. Belajar mandiri merujuk pada kemampuan berpikir mandiri yang melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa di sekolah. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seharusnya dirancang untuk membantu siswa mengasah serta mengembangkan kemampuan belajar mereka, sementara sistem penilaian yang diterapkan dapat mendukung perkembangan

kemampuan berpikir yang kreatif dan maksimal. Guru berperan sebagai rekan siswa dalam proses mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi mereka. Untuk mendorong cara berpikir mandiri dalam pembelajaran yang otonom, guru mengimplementasikan gagasan pembelajaran yang bersifat humanistik. Teori humanistik menyoroti pentingnya pengembangan karakter individu setiap siswa dalam proses belajar. Elemen-elemen seperti kebebasan individu, pilihan, kepekaan, dan tanggung jawab pribadi siswa sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Konsep berpikir mandiri dapat diterapkan oleh guru sebagai rekan dalam proses pembelajaran siswa. Guru mengorganisir pembelajaran yang bersifat permainan, dan mendukung, memungkinkan siswa untuk lebih sadar diri dan mandiri dalam membuat pilihan terkait studi mereka. Berpikirnya secara optimal, Artinya merencanakan pembelajaran, memilih strategi dan materi pembelajaran, melaksanakan proses pemikiran mandiri dapat dikembangkan pada siswa dalam pendidikan demokrasi dimana siswa memiliki kebebasan dan kemandirian untuk belajar dari isi, metode pembelajaran dan media.

- b) Kebebasan berinovasi. Makna lain yang termasuk dalam konsep merdeka belajar adalah kebebasan menciptakan ide baru. Perubahan-perubahan penting seperti pergantian, rotasi, penambahan, reorganisasi, likuidasi dan konsolidasi terjadi dalam inovasi. Inovasi adalah mesin di banyak bidang kehidupan pribadi dan sosial. Pendidikan membutuhkan inovasi yang membawa perubahan kualitatif bagi siswa dan sekolah. Inovasi meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan proses siswa.

Lembaga pendidikan harus mengembangkan inovasi dan keterampilan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pengembangan inovasi merdeka belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran baru. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berinovasi, guru perlu merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif berarti pembelajaran yang dirancang oleh guru berdasarkan ide-ide baru untuk membantu siswa menguasai keterampilan mereka dan mencapai hasil belajar terbaik. Pembelajaran inovatif juga mencakup kreativitas serta orisinalitas pengajar dalam mengubah gaya dan metode pembelajaran. Pengajar menerapkan ide baru, metode kreatif, dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa.

- c) Ketiga, merdeka belajar mandiri dan kreatif. Belajar mandiri melibatkan siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri, merumuskan tujuan dan standar pembelajaran, serta memilih materi, metode, atau sumber belajar yang sesuai untuk dipakai, baik secara individu maupun dengan bantuan orang lain untuk menilai kinerja akademik. Dalam konteks ini, belajar mandiri dapat dipandang dari dua aspek sebagai kondisi belajar dan sebagai karakteristik pribadi. Proses pembelajaran dalam merdeka belajar perlu dikembangkan melalui inspirasi yang luas dari siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menggali dan meningkatkan potensi serta inspirasi siswa, sementara penggunaan skema dan media pembelajaran bertujuan untuk menyediakan pola pikir yang mendukung kreativitas dan transformasi. Beberapa skema bisa digunakan dalam mendirikan, memperluas

dimensi mutasi dan inspirasi siswa yaitu semangat belajar, literasi terhadap teknologi, talen berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi, keterampilan belajar mandiri.

- d) Merdeka belajar untuk kebahagiaan program belajar mandiri bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, baik bagi siswa maupun guru. Dalam suasana ini, siswa belajar dengan penuh kegembiraan, dan guru mengajar dengan bahagia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi di berbagai bidang, tetapi juga harus memberikan makna dalam kehidupan, agar siswa tidak merasa terasing, melainkan menemukan kebahagiaan dalam diri mereka dan dalam perjalanan hidup mereka. Konsep belajar mandiri bertujuan untuk membentuk siswa yang bahagia, dengan memanfaatkan kebebasan yang diberikan dan meraih keberkahan. Sekolah yang memprioritaskan kebahagiaan siswa memiliki potensi untuk membuat keputusan yang lebih baik, mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi, dan meraih kesuksesan yang lebih besar dalam kehidupan mereka. Kebahagiaan merupakan inti dari kehidupan, sekaligus merupakan kebutuhan dan tujuan utama kehidupan. Kebahagiaan ini akan hadir ketika siswa menemukan nilai-nilai yang memperkuat hidup mereka dalam kurikulum yang mereka pelajari.³⁵

³⁵Agustinus Tangu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar', *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90.

6. Hakikat Mutu Pendidikan

Hakikat mutu Pendidikan mengacu pada kualitas input kualitas input adalah sebagai kemampuan dan ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kualitas input dalam proses belajar mengajar sangat penting karena mempengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas input dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan awal siswa, kualitas guru, ketersediaan sumber daya, dan lingkungan belajar. Kemampuan awal siswa, seperti kemampuan akademik, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi, mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar. Kualitas guru juga mempengaruhi kualitas input, karena guru yang berkualitas dapat menyampaikan materi dengan efektif dan memotivasi siswa untuk belajar.

Selain itu, ketersediaan sumber daya, seperti buku, peralatan, dan teknologi, juga mempengaruhi kualitas input. Sumber daya yang memadai dapat membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan mereka. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti kelas yang nyaman, suasana yang tenang, dan fasilitas yang memadai, juga mempengaruhi kualitas input. Lingkungan belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mengikuti proses belajar dan meningkatkan motivasi mereka.³⁶

Adapun beberapa indikator mutu pendidikan yaitu: kompetensi, dan profesional guru, proses pembelajaran yang efektif dan bermakna, sarana dan

³⁶Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input, Proses, Output) Pendidikan Di Lemabaga Pendidikan Islam MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barar", Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 3, No 1, 2021.

prasarana, capaian hasil belajar peserta didik. Namun, jika kualitas mutu Pendidikan rendah, maka dapat menyebabkan prestasi belajar yang rendah, kesulitan dalam mengikuti proses belajar, dan kurangnya motivasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas input dengan cara meningkatkan kemampuan guru, meningkatkan ketersediaan sumber daya, meningkatkan lingkungan belajar, dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Fase ini dimulai dengan perencanaan (*planning*), di mana dilakukan penyusunan rencana, peninjauan kembali semua tindakan yang telah dilakukan, serta pemantauan. Standar kinerja pelatih, pengalaman belajar, dan hasil belajar siswa menjadi bagian penting dalam proses ini. Selanjutnya, pembelajaran harus diselenggarakan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditentukan, sehingga peserta didik dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Evaluasi dalam hal ini berfungsi untuk menilai aplikasi proses menggunakan standar yang telah ditetapkan, untuk mengetahui apakah sudah sesuai atau ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi, tindakan perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Sebagaimana yang di jelaskana Allah swt dalam QS Al-Ra'd ayat/ 13:11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍ ۚ

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Q.S Al-Ra’d ayat/ 13:11).”³⁷

Dalam tafsir Jalalayn surat Ar-Ra'd ayat 11 ditafsirkan sebagai berikut:

(Baginya) manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk selainnya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, yakni menimpakan azab, maka tak ada yang dapat menolak-Nya dari siksaan-siksaan tersebut, yang telah dipastikan-Nya. dan sekali-sekali tak ada bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah. Tak ada yang dapat menolong-Nya selain Allah sendiri.³⁸

Tafsir Jalalayn surat Ar-Ra'du ayat 11 menjelaskan bahwa setiap manusia dilindungi oleh malaikat yang bertugas menjaga mereka dari gangguan makhluk lain. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka sendiri yang melakukan perubahan melalui perbuatan durhaka. Jika Allah menghendaki

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Alqobsah Karya Indonesia, 2024).

³⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, “*Terjemah Tafsir Al-Maraghi 13*”, Cet 1, (Semarang : Mustafa Al-Babi Al- Halabi, 1987), 132.

keburukan atau azab bagi suatu kaum, tidak ada yang dapat menolak atau memberikan pertolongan kepada mereka, selain Allah sendiri.

7. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

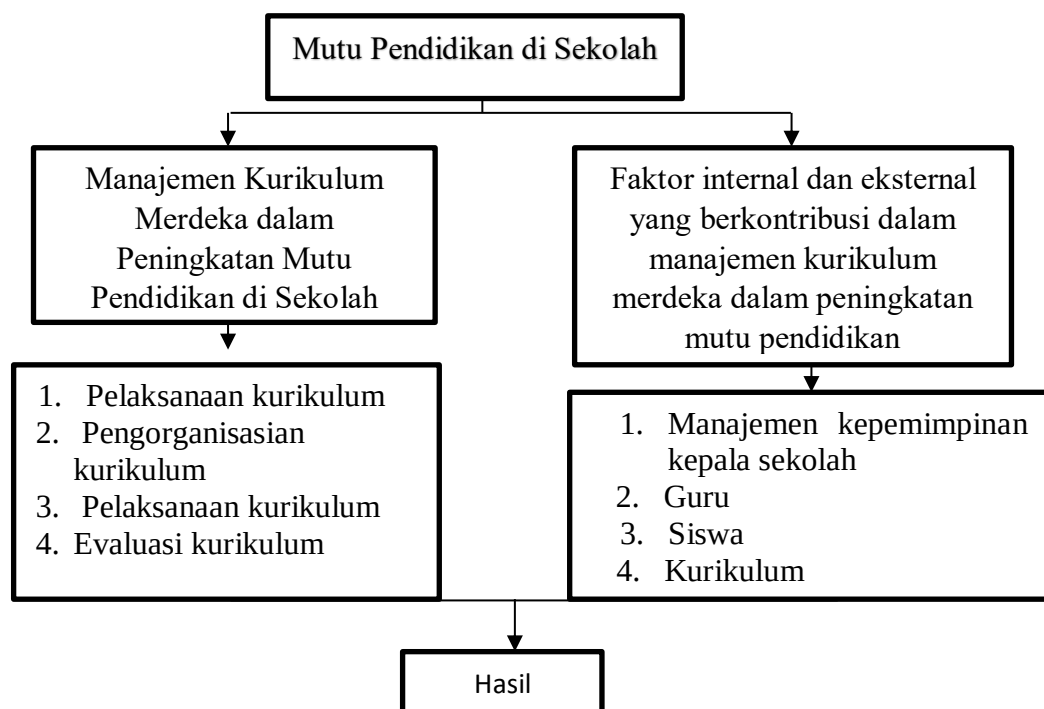
Sudarwan Danim, sebagaimana yang dikutip oleh Saifullah dkk, menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas pendidikannya harus memperhatikan lima faktor utama, yaitu:

- a. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah; Sebagai kepala sekolah, beliau harus memiliki visi dan pemahaman yang jelas mengenai tugasnya, serta kemampuan dan kemauan untuk bekerja. Selain itu, kepala sekolah perlu memiliki motivasi yang tinggi, etos kerja yang kuat, rasa percaya diri dalam menjalankan tugas, kemampuan untuk memberikan pelayanan optimal, dan menunjukkan disiplin dalam bekerja.
- b. Guru; Partisipasi guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dilakukan melalui seminar, workshop, dan kegiatan pembelajaran, sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diimplementasikan di sekolah
- c. Siswa; Pendekatan utama yang diterapkan adalah "berpusat pada anak", sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa dapat dikelola dengan baik oleh sekolah, sambil mengidentifikasi kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
- d. Kurikulum; Kurikulum yang koheren, dinamis, dan terpadu dapat mendorong tercapainya standar mutu yang diharapkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik

- e. Jaringan kerjasama; Jejaring kemitraan tidak hanya terbatas pada sekolah dan lingkungan sekitarnya, melainkan juga melibatkan organisasi lain, seperti dunia usaha atau lembaga negara, sehingga produk yang dihasilkan oleh sekolah dapat masuk ke dunia kerja.³⁹

C. Kerangka Pikir

Agar penyusun terhadap penelitian ini terarah maka akan dibutuhkan adanya kerangka berfikir yang terperinci. Kerangka pikir merupakan sebuah penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang hendak akan diteliti. Kerangka berfikir adalah gambaran dari argumentasi penelitian merumuskan penelitian. Kerangka berfikir dapat di perhatikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

³⁹Moh Saifulloh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto, 'Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah', *Jurnal Sosial Humaniora*, 5.2 (2012), 206–18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan kondisi yang ada di sekitar untuk menginterpretasikan kenyataan yang terjadi, dengan memanfaatkan berbagai metode yang berbeda.⁴⁰ Penelitian kualitatif umumnya melibatkan teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa sesuai dengan kondisi aslinya di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek untuk memahami fenomena secara lebih akurat dan tepat. Data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek terkait manajemen kurikulum merdeka dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti mengamati langsung kondisi di lapangan dan melibatkan informan untuk memberikan informasi yang mencerminkan keadaan alami tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Peneliti fokus pada pengamatan terhadap situasi.

⁴⁰Denzin, Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).Cetakan pertama, 194.

⁴¹Muri Yusuf, “Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan”. (Jakarta:kencana 2017). cetakan keempat, 351.

B. Fokus Penelitian

Penulis dapat memfokuskan penelitian ini hanya pada pengkaitan terhadap manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu di sekolah yang merujuk pada Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu sehingga menghasilkan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu	1. Kompetensi dan profesionalisme guru 2. Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna 3. Sarana dan Prasarana 4. Capaian hasil belajar peserta didik
2	Manajemen kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu	1. Perencanaan implementasi kurikulum Merdeka 2. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka 3. Evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan kurikulum 4. Dampak implementasi kurikulum terhadap mutu pendidikan
3	Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan	1. Dukungan kepemimpinan kepala sekolah 2. Peran serta orang tua dan masyarakat 3. Kompetensi dan kesiapan guru

C. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen; Proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga

bisa selesai dan efektif dengan dan melalui orang lain.

2. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang di berikanoleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.⁴²
3. Perencanaan merupakan proses yang dilakukan untuk memilih dan menentukan capaian yang ditetapkan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif yang berfokus pada sebuah objek penelitian yang spesifik yang bertujuan untuk menemukan fakta dan deskripsi yang rinci tentang suatu fenomena yang analisis datanya tidak dapat dihitung secara statistik. Penelitian ini di desain untuk mengetahui kondisi manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, observasi lapangan, melakukan wawancara, serta mengumpulkan data, setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis kemudian dilaporkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

E. Data dan Sumber Data

Untuk pengumpulan data, penting untuk menggunakan metode yang relevan serta teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai. Hal ini akan membantu anda mendapatkan data yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini adalah topik yang menjadi dasar untuk memperoleh informasi. Data yang

⁴²Tasdin Tahrim, “ Telaah Kurikulum: Teori dan pengembangannya”, (Tahta Media Group, 2021), Cetakan Pertama, 1.

diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian, dan data sekunder, yang diperoleh melalui sumber lain seperti internet atau buku yang terkait dengan topik penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Sekolah Dasar Negeri 18 Banana Cimpu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan dalam melakukan wawancara terstruktur, yang telah disiapkan oleh pewawancara untuk mengumpulkan data penelitian, seperti dalam tugas akhir, proposal skripsi, dan penelitian lainnya.

2. Observasi (*observation*)

Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung penelitian. Observasi akan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam peningkatan mutu. Dalam melakukan observasi untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan observasi non-partisipan dan tidak ikut serta dalam kegiatan objek penelitian. Peneliti menyaksikan, mengikuti dan merekam aktivitas sebagaimana adanya dilakukan kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar atau foto ketika observasi, dan wawancara sebagai bukti dokumentasi kegiatan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Pemilihan teknik-teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang sah dan relevan, guna memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang sedang diteliti di antaranya:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengembangan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan oleh penulis secara langsung dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Wawancara dilakukan secara terbuka dan pernyataan para informan akan diperkuat dengan pedoman wawancara serta perangkat tambahan seperti buku catatan, pulpen dan alat perekam suara dengan pertimbangan dapat menguatkan hasil wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan bukti-bukti yang telah ada baik itu berupa barang-barang tertulis, objek dan keterangan seperti rekaman, foto-foto dan sumber lapangan yang lainnya yang ada pada saat penelitian tersebut.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data, atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui perpanjangan waktu pengumpulan data serta peningkatan tingkat kepercayaan terhadap data yang terkumpul. Peneliti dapat mempelajari kebudayaan terkait dan menguji informasi yang diperoleh dari responden. Selain itu, penting untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan responden, serta meningkatkan kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam uji kredibilitas, peneliti terus melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, penjamin mutu, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa saling percaya, sehingga ketika pihak sekolah merasa nyaman, peneliti dapat lebih mudah memperoleh data yang diinginkan.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian *transferability* merupakan bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang sama dengan sampel yang

digunakan. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami dan mungkin menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti harus menyusun laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* merujuk pada reliabilitas penelitian yang dianggap valid jika orang lain dapat mengulang dan merefleksikan proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sementara itu, *confirmability* memastikan bahwa semua data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kepercayaan yang tinggi sebagai representasi objektivitas penelitian dan sebagai bagian dari proses yang mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian terhadap temuan dan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik untuk mencocokkan atau menyesuaikan temuan penelitian dengan data yang ada. Jika hasil penelitian menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan data yang diperoleh, maka temuan tersebut dianggap memenuhi syarat, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan diproses dan dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses analisis data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode wawancara dan

studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses seleksi, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dimulai sejak pengumpulan data, dengan langkah-langkah seperti merangkum, mengkodekan, mengidentifikasi tema, membuat kategori, menulis memo, dan lain-lain, dengan tujuan untuk menyaring data atau informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data merupakan deskripsi dari sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif, namun dapat juga menggunakan format lain seperti matriks, diagram, tabel, atau bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion/ verification*)

Kegiatan akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang melibatkan interpretasi, yaitu proses untuk memahami makna dari data yang telah disajikan, dilakukan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan data berdasarkan bentuk, ciri, dan maknanya. Selanjutnya, tahap interpretasi dilakukan, di mana peneliti menafsirkan data berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Teknik terakhir adalah pembahasan atau eksplanasi, yang melibatkan diskusi hasil temuan dengan teori-teori yang diajukan oleh pakar sebelumnya yang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar 18 Babana Cimpu

a. Sejarah Singkat

SD Negeri 18 Babana Cimpu, yang terletak di Jl. Andi Pangeran Desa Cimpu Utara Kec Suli Kab. Luwu, merupakan sekolah dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1949. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40306290, sekolah ini menjadi salah satu pusat pendidikan bagi anak-anak di Desa Cimpu Utara dan sekitarnya.

SD Negeri 18 Babana Cimpu beroperasi dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini memiliki akreditasi B berdasarkan SK Akreditasi Nomor 106/SK/BAP-SM/X/2015 yang diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2015. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

SD Negeri 18 Babana Cimpu memiliki luas tanah 1.958 meter persegi, yang cukup luas untuk menampung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas seperti sumber listrik dari PLN yang menjamin kelancaran kegiatan di sekolah.

Sekolah ini juga memiliki akses internet untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih modern. Keberadaan internet memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, serta meningkatkan komunikasi dan

kolaborasi. Keberhasilan SDN 18 Babana Cimpu tidak lepas dari peran kepala sekolah, yaitu Sulaeha S.Pd., yang memimpin sekolah ini dengan penuh dedikasi, Abdul Hajir S.Pd, selaku operator sekolah, juga berperan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan administrasi dan operasional sekolah.

Dengan komitmen yang tinggi, tenaga pengajar yang profesional, dan fasilitas yang memadai, SD Negeri 18 Babana Cimpu siap mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan.⁴³

a. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

“Menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan peserta didik yang bernuansa religius”.

Misi:

- a. Menyiapkan peserta didik yang handal, inovatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Mengimplementasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berakhlakul karimah.
- c. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Tujuan:

- a. Siswa mengembangkan pola pikir dalam berkarya sesuai dengan tuntutan era globalisasi
- b. Siswa meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

⁴³ Dokumen Profil sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu 2025.

- c. Mewujudkan perilaku kehidupan peserta didik ke arah tuntutan nilai moral.
- d. Siswa sehat jasmani dan rohani.⁴⁴

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu

Sarana dan prasarana yang ada disekolah sudah tentu menjadi bagian terpenting yang harus di adakan keberadaannya. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, karena sarana dan prasarana yang tersedia secara lengkap dengan keadaan yang baik, akan sangat menunjang proses belajar, akademik maupun non akademik. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak serta lengkap agar kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terselenggarakannya kegiatan pendidikan yang efektif serta efisien tentu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana di sekolah.⁴⁵

Adapun sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu yaitu:

Table 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang belajar/kelas	Baik	6
2.	Dapur	Baik	1
3.	Kantin sekolah	Baik	2

⁴⁴ Dokumen Profil sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu 2025.

⁴⁵ Dokumen Profil sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu 2025.

4.	Ruang kepala sekolah	Baik	1
5.	Ruang perpustakaan	Baik	1
6.	Ruang UKS	Baik	1
7.	Lapangan Upacara	Baik	1
8.	Lapangan Olahraga	Baik	1
9.	Ruang guru	Baik	1
10.	Toilet umum	Baik	3

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mendukung sistem pendidikan secara keseluruhan. Tenaga pendidik adalah mereka yang secara langsung bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Tenaga kependidikan adalah mereka yang bekerja di bidang pendidikan tetapi tidak langsung mengajar, seperti kepala sekolah, tenaga administrasi, pustakawan, laboran, dan staf tata usaha. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 18 Babana Cimpu.⁴⁶

⁴⁶Dokumen Profil sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu 2025.

Table 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Golongan	Jumlah
1.	PNS	8
2.	PPPK	1
3.	Honorar	4

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berikut adalah jumlah siswa/siswi SD Negeri 18 Babana Cimpu.⁴⁷

Tabel 4.3 Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1.	1	16
2.	2	19
3.	3	17
4.	4	19
5.	5	18
6.	6	14

⁴⁷ Dokumen Profil sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu 2025.

B. Deskripsi Data

1. Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu

Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu merupakan ukuran seberapa efektif sekolah dalam mengembangkan potensi setiap siswa secara menyeluruh dan optimal. Mutu Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan, maka dalam penelitian ini peneliti perlu menjabarkan terkait dengan manajemen kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian. Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, adapun pertanyaan sesuai dengan instrumen yang ditanyakan kepada kepala sekolah terkait dengan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu yaitu: Hal ini diperlukan oleh narasumber pertama selaku kepala sekolah SDN 18 Babana Cimpu:

“Untuk menilai kemampuan guru SD Negeri 18 Babana Cimpu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, diperlukan data dan observasi langsung. Tanpa akses tersebut, penilaian objektif tidak dapat dilakukan. Secara umum, kualitas pengajaran dapat dinilai dari perencanaan yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, pelaksanaan yang efektif dengan metode yang bervariasi dan pengelolaan kelas yang baik, serta evaluasi yang menyeluruh dengan menggunakan beragam metode asesmen dan umpan balik yang konstruktif”.⁴⁸

⁴⁸Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu: 08 Mei 2025).

Hal ini diperkuat lagi oleh Abdul Hajir S.Pd. selaku operator sekolah yang mengutarakan bahwa:

“Penilaian kemampuan guru SD Negeri 18 Babana Cimpu dalam proses pembelajaran memerlukan data akurat dan observasi langsung. Tanpa informasi tersebut, sulit untuk melakukan penilaian yang objektif. Kualitas pengajaran yang baik dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, pelaksanaan pembelajaran yang dinamis dengan metode yang beragam dan pengelolaan kelas yang efektif, serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif dengan asesmen yang variatif dan umpan balik yang bermanfaat”.⁴⁹

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana kemampuan guru membangun komunikasi dan edukatif dengan peserta didik guna menciptakan suasana belajar, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Abdul Hajir S.Pd., mengemukakan bahwa:

“Guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berdiferensiasi, tidak hanya ceramah. Pembelajaran ini memungkinkan siswa membangun pengetahuan sendiri sesuai kemampuan masing-masing, sehingga peran guru sangat penting dalam mengelola proses belajar yang efektif”.⁵⁰

Hal ini diperkuat lagi oleh Ibu Sulaeha S.Pd. selaku kepala sekolah yang mengutarakan bahwa:

“Mereka melaksanakan proses tanya jawab mengenai pembelajaran yang akan diajarkan, tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan sendiri. Selain itu, terdapat juga pembelajaran yang berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang membedakan tingkat kemampuan siswa, seperti siswa dengan level rendah, sedang, dan tinggi, sehingga peran guru sangat penting dalam mengelola pembelajaran yang berdiferensiasi tersebut”.⁵¹

⁴⁹Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara : 08 Mei 2025).

⁵⁰Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 08 Mei 2025).

⁵¹ Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 08 Mei 2025).

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai SD Negeri 18 Babana Cimpu, sebagaimana dari hasil wawancara dengan bersama Ibu Sulaeha S.Pd. selaku kepala sekolah.

"Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok dan menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam materi pembelajaran".⁵²

Hal ini diperkuat lagi oleh Abdul Hajir S.Pd. selaku operator sekolah yang mengutarakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran, tujuan utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan".⁵³

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana guru mampu merespon kebutuhan individual siswa yang mengalami kesulitan belajar, melalui pendekatan yang tepat dan inklusif, sebagaimana dari hasil wawancara dengan bersama Ibu Sulaeha S.Pd. selaku kepala sekolah.

"Semua guru merespon dengan baik kebutuhan siswa dan melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar".⁵⁴

Hal ini diperkuat lagi oleh Abdul Hajir S.Pd. selaku operator sekolah yang mengutarakan bahwa:

"Guru mampu memberikan respons yang efektif terhadap kebutuhan individual siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus dan mereka

⁵²Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

⁵³Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

⁵⁴Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

yang mengalami kesulitan belajar, melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan personal”.⁵⁵

b. Manajemen kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu

Manajemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu merupakan upaya sistematis dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, manajemen ini menekankan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan diferensiatif, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Adapun pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang akan dinyatakan kepada kepala sekolah bahwa:

“Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam menyusun perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting. Kepala sekolah memimpin dan mengkoordinasikan proses penyusunan perencanaan, mengidentifikasi kebutuhan satuan pendidikan, dan mengalokasikan sumber daya. Guru mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran”.⁵⁶

Hal ini diperkuat lagi oleh Abdul Hajir S.Pd. selaku operator sekolah yang mengutarakan bahwa:

“Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan kepala sekolah memimpin dan guru mengembangkan materi pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.⁵⁷

⁵⁵Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

⁵⁶Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

⁵⁷Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah guru menggunakan asesmen perkembangan belajar siswa dan menyesuaikan pembelajaran secara fleksibel, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Abdul Hajir, S.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Ya, guru menggunakan asesmen formatif untuk memantau perkembangan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa”.⁵⁸

Hal ini diperkuat lagi oleh Ibu Sulaeha S.Pd. selaku kepala sekolah yang mengutarakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan asesmen formatif untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan keunikan masing-masing”.⁵⁹

Selanjutnya untuk mengetahui apakah implementasi kurikulum Merdeka dampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan sekolah, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Abdul Hajir, S.Pd, yang mengemukakan bahwa:

“Ya, implementasi kurikulum Merdeka secara umum memiliki dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran”.⁶⁰

Hal ini diperkuat lagi oleh Ibu Sulaeha S.Pd. selaku kepala sekolah yang mengutarakan bahwa:

“Implementasi Kurikulum Merdeka berdampak terhadap peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, karena kurikulum ini dirancang untuk mendorong siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan kreatif dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan

⁵⁸Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

⁵⁹Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

⁶⁰Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

mereka. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dan proses pembelajaran”⁶¹.

Selanjutnya untuk mengetahui dampak penerapan kurikulum Merdeka terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Sulaeha, S.Pd, yang mengemukakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara akademik dan non-akademik dengan memberikan fleksibilitas dan otonomi pada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan”.⁶²

Hal ini diperkuat lagi oleh Abdul Hajir S.Pd. selaku operator sekolah yang mengutarakan bahwa:

”Kurikulum Merdeka berdampak positif pada hasil belajar siswa, baik akademik maupun non-akademik, dengan meningkatkan motivasi dan keterampilan seperti berpikir kritis dan kerja sama, asalkan diimplementasikan dengan tepat”.⁶³

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Abdul Hajir, S.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Ya, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa”⁶⁴.

⁶¹Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 09 Mei 2025).

⁶²Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 10 Mei 2025).

⁶³Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 10 Mei 2025).

⁶⁴Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 10 Mei 2025).

Hal ini diperkuat lagi oleh Ibu Sulaeha S.Pd. selaku kepala sekolah yang mengutarakan bahwa:

“Ya, penerapan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka juga meningkat”.⁶⁵

c. Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam manajemen kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu Pendidikan

“Faktor internal yang berkontribusi dalam manajemen Kurikulum Merdeka meliputi kompetensi dan kreativitas guru, kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan sarana prasarana, serta budaya sekolah yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi dan pelatihan, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta ketersediaan sumber belajar dari luar sekolah seperti media digital dan komunitas Pendidikan”. Adapun pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang akan dinyatakan kepada kepala sekolah bahwa:

“Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan arahan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, memberikan dukungan dan sumber daya kepada guru, serta mengembangkan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah”.⁶⁶

⁶⁵Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 10 Mei 2025).

⁶⁶Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 10 Mei 2025).

Hal ini diperkuat lagi oleh Abdul Hajir S.Pd. selaku operator sekolah yang mengutarakan bahwa:

“Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mengawasi dan membimbing pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan kualitas pendidikan di sekolah meningkat secara signifikan”.⁶⁷

Selanjutnya untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengikuti pelatihan atau dampingan implementasi kurikulum Merdeka, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Abdul Hajir S.Pd, yang mengemukakan bahwa:

“Kesiapan guru dalam mengikuti pelatihan atau dampingan implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum Merdeka, serta kemampuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, guru dapat meningkatkan kompetensinya dan mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif”.⁶⁸

Hal ini diperkuat lagi oleh Ibu Sulaeha S.Pd. selaku kepala sekolah yang mengutarakan bahwa:

“Kesiapan guru dalam mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pemahaman yang baik tentang kurikulum dan kemampuan mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif, guru dapat mempersiapkan diri secara efektif. Pelatihan yang tepat, sarana prasarana memadai, serta dukungan kepala sekolah dan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal”.⁶⁹

⁶⁷Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 10 Mei 2025).

⁶⁸Abdul Hajir S.Pd., Operator Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 11 Mei 2025).

⁶⁹Sulaeha S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu Wawancara (Cimpu Utara: 11 Mei 2025).

C. Pembahasan

1. Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu

Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu merupakan ukuran seberapa efektif sekolah dalam mengembangkan potensi setiap siswa secara menyeluruh dan optimal. Mutu Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

a. Kompetensi dan profesionalisme guru

Kompetensi dan profesionalisme guru merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang kompeten dan profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga terampil dalam mengelola kelas, memahami kebutuhan siswa, dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.⁷⁰

Kompetensi dan profesionalisme guru SD Negeri 18 Babana Cimpu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Guru-guru di sekolah ini telah menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan mengelola kelas dengan baik. Namun, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan diri. Dengan demikian, guru-guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung

⁷⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

perkembangan siswa secara optimal, sehingga kualitas pendidikan di SD Negeri 18 Babana Cimpu dapat meningkat.

b. Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa.⁷¹

Proses pembelajaran di SD Negeri 18 Babana Cimpu efektif dan bermakna jika guru-guru menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang relevan. Dengan demikian, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta mencapai hasil belajar yang optimal dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Sarana pendidikan mencakup semua sumber daya yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, seperti buku pelajaran, alat peraga, teknologi informasi, dan multimedia. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas fisik yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya.

⁷¹Bistari Basuni Yusuf, “*Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*”, Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol 1, No 2, Oktober- Maret, 2020, 17-18.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas merupakan syarat utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Sarana pendidikan yang lengkap dan mutakhir memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam. Misalnya, penggunaan teknologi informasi seperti komputer dan internet dapat membuka akses ke berbagai sumber belajar online, sementara alat peraga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif juga memerlukan perencanaan yang matang, penganggaran yang tepat, dan pemeliharaan yang rutin. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern.⁷²

d. Capaian hasil belajar peserta didik

Capaian hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan di sekolah. Hasil belajar tidak hanya mencakup nilai akademik, tetapi juga mencakup perkembangan keterampilan, sikap, dan karakter siswa. Capaian hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah efektif dan berhasil mencapai tujuan

⁷²Isnawardatul Bararah, M.Pd., “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”, Jurnal Mudarrisuna, Vol 10, No 2, April-Juni 2020, 355.

pendidikan yang telah ditetapkan.⁷³

Capaian hasil belajar peserta didik di SD Negeri 18 Babana Cimpu menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika proses pembelajaran yang efektif dan berbasis pada kebutuhan siswa diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan nilai akademik, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta peningkatan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan dukungan yang tepat, siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Guru-guru di sekolah telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, guru-guru juga telah memberikan dukungan yang tepat kepada siswa, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, capaian hasil belajar peserta didik di sekolah dapat meningkat dan memenuhi standar yang diharapkan. Peningkatan capaian hasil belajar ini juga dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah, sehingga sekolah dapat menjadi lebih baik dan lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Zumrotun, Efa Widyastuti, dkk yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka menghasilkan dampak positif terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah dasar, antara lain, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21, memperkuat karakter dan

⁷³Drs.M.Nur Daud, M.Pd., “Pencapaian Hasil Belajar Melalui Peningkatan Kemampuan Mengajar”, Jurnal Kependidikan, Vol 1, No 4, 2021, 2-3.

nilai-nilai kebangsaan sesuai 6 dimensi pancasila, serta meningkatkan kemandirian dan profesionalisme guru.⁷⁴

2. Manajemen kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu

a. Perencanaan implementasi kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan langkah-langkah strategis yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan keberhasilan implementasinya.⁷⁵

Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Babana Cimpu memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan dan kesiapan guru, siswa, dan infrastruktur sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum baru. Selanjutnya, sekolah perlu menyusun rencana implementasi yang detail, termasuk pengembangan perangkat pembelajaran, pelatihan guru, dan pengembangan sistem penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang efektif, SD Negeri 18 Babana Cimpu dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan

⁷⁴Erna Zumrotun, Efa Widyastuti, Utama, dkk,” Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar”, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol 9, No 2, 2024, 1003.

⁷⁵Nuridin Hidayat, ”Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri dalam Meningkatkan Akhlak Beragama”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 7, No 1, 2024, 51.

pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dan menjadi warga negara yang produktif dan berkarakter. Implementasi Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

b. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi siswa yang holistik, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter.⁷⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif. Guru juga dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru perlu melakukan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengetahui kemajuan siswa dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan masyarakat. Guru dan sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum

⁷⁶Maya Amarta, Dwi Luspita Sari, dkk, “ *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, Vol 2, No 3, 2024, 110.

Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

c. Evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan kurikulum

Evaluasi pelaksanaan kurikulum merupakan proses penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.⁷⁷ Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penilaian hasil belajar siswa, survei kepuasan siswa dan guru, serta analisis dokumen kurikulum.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut, seperti perbaikan strategi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan penambahan sumber daya pendukung. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut dapat membantu SD Negeri 18 Babana Cimpu untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Dampak implementasi kurikulum terhadap mutu Pendidikan

Implementasi kurikulum yang efektif dapat memiliki dampak yang terhadap mutu pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan kurikulum yang relevan dan berbasis pada kebutuhan siswa, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga siswa dapat lebih

⁷⁷Arifah Nur Aini, “Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas Pendidikan”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 4, 2020, 12.

termotivasi dan bersemangat dalam belajar.⁷⁸

Implementasi kurikulum yang efektif di SD Negeri 18 Babana Cimpu dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Dengan kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa, sekolah dapat meningkatkan kualitas lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Implementasi kurikulum yang baik juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga capaian hasil belajar dapat meningkat dan memenuhi standar yang diharapkan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu yang menunjukkan bahwa tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dibebankan kepada guru sangat besar. Kita yakin pada saat ini banyak guru yang telah melaksanakan teori konstruktivisme dalam pembelajaran di kelas tetapi volumenya masih terbatas, karena kenyataan di lapangan kita masih banyak menjumpai guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak memerlukan strategi, metode dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. ini adalah pendapat yang keliru dan haram untuk diikuti, jika tidak ingin dikatakan pemalas dan tidak profesionalis.⁷⁹

⁷⁸Pranistya Dwi Ayu Mutiara Ningtyas, “*Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Perkembangan Potensi Peserta Didik*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 5 , No 4, 2022, 332.

⁷⁹Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Jurnal Of Educationnal and Language Research, Vol 1, No 13, 2022, 2.

3. Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam manajemen kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu Pendidikan

a. Dukungan kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum di sekolah. Dukungan kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi kunci sukses implementasi kurikulum yang efektif. Kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran dengan memberikan arahan yang jelas, motivasi, dan sumber daya yang memadai.⁸⁰

Dukungan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 18 Babana Cimpu sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang efektif dapat memotivasi dan memberdayakan guru, staf, dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kepemimpinan yang visioner dan inovatif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas infrastruktur sekolah, dan membangun kemitraan dengan masyarakat untuk mendukung pendidikan. Dengan demikian, dukungan kepemimpinan kepala sekolah dapat berdampak positif pada mutu pendidikan di SD Negeri 18 Babana Cimpu.

b. Peran serta orang tua dan masyarakat

Orang tua dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam

⁸⁰Gita Irawanda, Ansar, " *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Makassar*", Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 1, No 1, 2021, 19.

pendidikan anak-anak. Mereka dapat menjadi pendukung dan mitra bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Orang tua dapat berperan dalam memantau kemajuan anak-anak mereka, memberikan dukungan emosional, dan membantu anak-anak mereka dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.⁸¹

Peran serta orang tua dan masyarakat di SD Negeri 18 Babana Cimpu sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka dengan memantau kemajuan belajar, memberikan dukungan emosional, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sementara itu, masyarakat dapat berperan dalam memberikan dukungan sumber daya, seperti menyediakan fasilitas dan sarana pendukung pendidikan. Dengan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, SD Negeri 18 Babana Cimpu dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung, sehingga anak-anak dapat mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi warga negara yang produktif dan berkarakter.

c. Kompetensi dan Kesiapan Guru

Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan. Kompetensi dan kesiapan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Guru yang kompeten dan siap dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, mengelola kelas dengan baik, dan memberikan dukungan yang tepat kepada

⁸¹Hafidiin Amin, “ *Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat dalam Perkembangan dan Pelaksanaan Kurikulum untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*”, Jurnal Muta’aliyah, 2021, 61.

siswa.⁸²

Guru di SD Negeri 18 Babana Cimpu memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan kemampuan dan kompetensi yang mereka miliki. Namun, untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks, perlu dilakukan pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Guru yang siap dan kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Filzah Malahati, Arif Faisal Fathim, dkk yang menunjukkan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN Babarsari terdiri dari 3 bagian. Pertama, pembelajaran ditekankan pada materi esensi. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi pembelajaran secara optimal dan tidak terburu-buru. Kedua, pengembangan karakter melalui proyek pancasila. Dalam hal ini guru memberikan penugasan kepada siswa dalam bentuk proyek dan dikaitkan dengan salah satu karakter dalam profil pancasila. Ketiga, guru diberikan kebebasan dalam merancang, mengatur, dan mengelola kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru merupakan orang yang paling tahu karakteristik peserta didiknya, maka guru

⁸²Rino, "Kompetensi dan Kesiapan Guru di Kota Padang Mengemplementasikan Kurikulum 2013" Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 3, No 2, 2019, 6.

harus mendesain pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga disini guru berperan sebagai fasilitator.⁸³

⁸³Filzah Malahati, Arif Faisal Fathim, Nais Feronika, dkk, berjudul “Kurikulum Merdeka: Implementasi di Kelas 1 Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol 4, No 2, 2023, 1.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Di tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Baba Cimpu”. Maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Mutu pendidikan di SD Negeri 18 Babana Cimpu tergolong baik, dilihat dengan kompetensi guru yang mampu menerapkan pembelajaran inovatif, proses belajar yang efektif, sarana prasarana yang mendukung, serta peningkatan hasil belajar siswa. Pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Babana Cimpu dilakukan secara sistematis: sekolah menganalisis kesiapan, merancang perangkat ajar, melatih guru, dan menyiapkan penilaian berkelanjutan; guru menerapkan pembelajaran proyek, masalah, dan kooperatif berbantu TIK; hasil belajar dievaluasi rutin untuk penyesuaian strategi, sementara kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat memastikan dukungan sumber daya seluruh siklus ini berujung pada peningkatan kompetensi guru, motivasi siswa, dan capaian akademik, sehingga mutu pendidikan sekolah naik secara konsisten.
3. Faktor internal seperti kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi guru yang terus dikembangkan, dan lingkungan sekolah yang

kondusif berperan penting dalam manajemen Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Babana Cimpu, sementara faktor eksternal berupa dukungan orang tua dan masyarakat memberikan kontribusi nyata melalui keterlibatan aktif dan penyediaan sumber daya, sehingga sinergi keduanya mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

B. Saran

1. Sekolah sebaiknya menyelenggarakan program pelatihan dan workshop secara rutin yang berfokus pada pembelajaran inovatif berbasis Kurikulum Merdeka, serta mendorong guru untuk mengikuti komunitas belajar guna memperkuat kompetensi dan profesionalismenya.
2. Sekolah sebaiknya meningkatkan efektivitas manajemen Kurikulum Merdeka, sekolah dapat memperluas kolaborasi dengan pihak eksternal seperti dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan dunia usaha agar implementasi pembelajaran berbasis proyek dan TIK lebih kontekstual dan berdampak nyata bagi siswa.
3. Sekolah sebaiknya membentuk forum komunikasi rutin antara guru, orang tua, dan masyarakat guna memperkuat sinergi dan memastikan keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Tanggu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, “*Terjemah Tafsir Al-Maraghi 13*”, Cet 1, (Semarang : Mustafa Al-Babi Al- Halabi, 1987), 132.
- Aldo Redho Syam, 'Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan', *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7.1 (2011), 33–46.
- Alifa Audy Angelya and others, 'Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan', *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3 (2022), 97–105.
- Al-Qur'an, QS. Al-Baqarah (2): 286, Kementarian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjamahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), h. 48.
- Amiruddin Siahaan, Rizki Akmalia, Dll, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal OnEducation*, Vol 5, No 2, 2023, 4.
- Arif Rahman Prasetyo dan Tasman Hamani, “Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan”, *Jurnal Manajemen*, Vol 4, No 6, 2023, 451.
- Arifah Nur Aini, “*Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas Pendidikan*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, No 4, 2020, 12.
- Astuty and Suharto. 'Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), 81.
- Bistari Basuni Yusuf, “*Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*”, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol 1, No 2, Oktober- Maret, 2020, 17-18.
- C Perkins, 'UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Zitteliana*, 18.1 (2003), 22–27.
- Drs.M.Nur Daud, M.Pd., “*Pencapaian Hasil Belajar Melalui Peningkatan Kemampuan Mengajar*”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No 4, 2021, 2-3.

- Eli Fitrotul Arofah,” Evaluasi Kurikulum Pendidikan”, *Jurnal Tawadhu*, Vol 5, No 2, 2021, 219.
- Endang Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Erna Zumrotun, Efa Widyastuti, Utama, dkk,” Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol 9, No 2, 2024, 1003.
- Erni Saharuddin and Muhammad Salisul Khakim, ‘Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi DalamPenerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat Sma Di Daerah Istimewa Yogyakarta’, *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, (2020), 424–38.
- Fatmawati Guridin.. 2018. Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam(Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu). Thesis
- Filzah Malahati, Arif Faisal Fathim, Nais Feronika, dkk, berjudul “Kurikulum Merdeka: Implementasi di Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol 4, No 2, 2023, 1.
- Gita Irawanda, Ansar,” *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Makassar*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 1, No 1, 2021, 19.
- Hadi and others, ‘Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan’, *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.3 (2020), 321–47.
- Hafidiin Amin, “ *Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat dalam Perkembangan dan Pelaksanaan Kurikulum untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*”, *Jurnal Muta’aliyah*, 2021, 61.
- Husnul Khatimah dan Restu Wibawa, “ Efektivitas Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 2, No 2, 20021, h 8.
- Ibrahim Nasbi, ‘Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis’, Idaarah: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30.
- Ibrahim Nasbi, “ Manajemen Kurikulum”, *Jurnal Idaarah*, Vo 1, No 2, Desember 2020, 319.

Isnawardatul Bararah, M.Pd., “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”, Jurnal Mudarrisuna, Vol 10, No 2, April-Juni 2020, 355.

Jakarta:kencana 2017. cetakan keempat, 351.

Jonathan Sarwono, Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).Cetakan pertama, 194.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Alqobsah Karya Indonesia, 2024), 252.

Luthfi Zulkarmain,”*Analisis Mutu (Input, Proses, Output) Pendidikan Di Lemabaga Pendidikan Islam MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barar*”, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 3, No 1, 2021, 21.

M.H.Masyitoh,” Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra’du Ayat II dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 1, Februari-Oktober 2020, 2281.

Maya Amarta, Dwi Luspita Sari, dkk, “ *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, Vol 2, No 3, 2024, 110.

Moh Saifulloh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto, ‘Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah’, *Jurnal Sosial Humaniora*, 5.2 (2012), 206.

Mohamad Ahyar Ma’arif, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Mohamad Ahyar Ma’arif*”, 2012.

Muh.Ikram, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP NEGERI Pare-Pare, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 1 (2023) 22.

Muhammad Fahmi Rahmansyah, ‘Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah’, Ar-Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 47–52.

Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, “Manajemen Pendidikan”, *Jurnal Deepublish*, 2021, 229.

Muhammad Tohir, ‘Kampus Merdeka’, “*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, June*”, 2020, 1–21.

- Muri Yusuf, “*Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*”.
- Nova Yunita Sari, “Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia”, *Jurnal Review Pendidikan dan Perkembangan*, Vol 7, No 1, 2024, 66.
- Nur Ali, “Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1, 2021, 2247.
- Nurdin Hidayat, “*Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri dalam Meningkatkan Akhlak Beragama*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 7, No 1, 2024, 51.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan, “Kebudayaan, Riset, dan, Teknologi Republik Indonesia”, Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Pranistya Dwi Ayu Mutiara Ningtyas, “*Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Perkembangan Potensi Peserta Didik*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 5 , No 4, 2022, 332.
- Rati Melda Sari, ‘Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan’, *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 38–50.
- Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, ‘Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur’, *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185.
- Rino, “*Kompetensi dan Kesiapan Guru di Kota Padang Mengimplementasikan Kurikulum 2013*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3, No 2, 2019, 6.
- Rosyida Rahmatul Haq, “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 5, 2022, 131.

- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), Cetakan ke-5, 119.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: LiterasiMediaPublishing, 2015), Cetakan Pertama, 77.
- Shukatin, Miftah Arbian Firhan, Rika Mustautinatul, “Manajemen Kurikulum dan Evaluasi”, *Jurnal Education Leadership*, Vol 2, No 2, 2023, 249.
- Sindora Walici, Paula Riska, dkk, “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tingkat SMP di Kecamatan Long Hubung”, *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol 6, No 4, 2024.
- Suhaeni Suhaeni, “ Mnajemen Kurikuulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran (JP3)*, Vol 2, No 1, 2023, 22.
- Syafaruddin Nurdin, dkk” Perencanaan kurikulum dan pembelajaran”, *Jurnal on education*, vol 6, No 1, September -Desember, 2023, 558.
- Syamsu S, Misran, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah”, *Journal Of Islamic Education Management*, Vol 4, No 2, 2019, 119.
- Tasdin Tahrim, “ Telaah Kurikulum: Teori dan pengembangannya”, (Tahta Media Group, 2021), Cetakan Pertama, 1.
- Tati Hartati and Supriyoko Supriyoko, ‘Implementasi ManajemenKurikulum Pendidikan IslamTerpadu’, *Media ManajemenPe ndidikan*, 3.2 (2020), 197.
- Triwiyanto, 2022, “Manajemen Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran”, (Jakarta:Bumi Aksara).
- Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Of Educationnal and Language Research*, Vol 1, No 13, 2022, 2.
- Uniarti Manula, ‘Program Pendidikan Guru Penggerak: PijakanKurikulum Merdeka SebagaiImplementasi Merdeka Belajar’, *Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 02.01 (2022), 34–43.
- Zainur Roziqin, ‘*Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul*’, *As-Sabiqun*, 1.1 (2019), 44–56.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari Kesbang



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0195/PENELITIAN/03.10/DPMPTSP/V/2025
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. SDN 18 Babana Cimpu
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-/059/In.19/FTIK/HM. 01/03/2025 tanggal 13 Maret 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Ahmad Dahlan
Tempat/Tgl Lahir	: Cimpu / 12 Desember 2003
Nim	: 2102060115
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Muara Utara Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN MUTU DI TINGKAT SEKOLAH DASAR NEGERI 18 BABANA CIMPU

Yang akan dilaksanakan di **SDN 18 BABANA CIMPU** , pada tanggal **19 Mei 2025 s/d 19 Juni 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 5 1 9 3 1 5 0 0 0 2 3 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 19 Mei 2025
 Kepala Dinas

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Ahmad Dahlan ;
5. Arsip.

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti dari Kampus

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 1059 /In.19/FTIK/HM.01/03/2025 Palopo, 13 Maret 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu
di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Ahmad Dahlan
NIM	: 2102060115
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimanakah mutu Pendidikan di sekolah dasar negeri 18 Babana Cimpu?	1. Kompetensi dan Profesionalisme Guru	1. Se jauh mana bapak/ibu menilai bahwa guru-guru di SD Negeri 18 Babana Cimpu telah menunjukkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan kurikulum yang berlaku? 2. Bagaimana bapak/ibu memandang kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang positif dan edukatif dengan peserta didik guna menciptakan suasana belajar yang mendukung? 3. Apakah guru mampu merespon kebutuhan individual siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus atau yang mengalami kesulitan belajar, melalui pendekatan

			yang tepat dan inklusif?
		2. Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna	1. Bagaimana bapak/ ibu memandang pelaksanaan proses pembelajaran di kelas SD Negeri 18 Babana Cimpu dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memberikan ruang bagi perkembangan keterampilan berfikir kritis, kreatif, dan komunikatif? 2. Sejauh mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan saling belajar dalam suasana kolaboratif dan saling menghargai? 3. Bagaimana integrasi nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?
		3. Sarana dan Prasarana	1. Menurut bapak/ibu sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 18 Babana Cimpu , telah mencukupi dan dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas?

		4. Capain Hasil Belajar Peserta Didik	1. Bagaimana bapak/ibu menilai capaian hasil belajar siswa di SD Negeri 18 Babana Cimpu, baik dari segi prestasi akademik, keterampilan dasar, maupun pengembangan sikap dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah? 2. Dalam pandangan bapak/ibu bagaimana sikap dan perilaku siswa di sekolah mencerminkan nilai-nilai profil belajar Pancasila seperti gotong royong, integritas, dan kemandirian? 3. Apakah terdapat sistem yang memadai untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan hasil belajar siswa, baik secara akademik maupun dalam aspek karakter dan sikap sosial?
2.	Bagaimanakah manajemen kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu Pendidikan di sekolah dasar negeri 18 Banana Cimpu?	1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah, guru, dalam menyusun perencanaan implementasi kurikulum Merdeka yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan? 2. Bagaimana sekolah Menyusun program penguatan profil pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran tahunan

			dan semesteran? 3. Sejauh mana perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil asesmen diagnostic terhadap kebutuhan belajar siswa?
		2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	1. Bagaimana guru menerapkan staregi pembelajaran dalam merepon keberagaman kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa? 2. Apakah guru menggunakan asesmen formatif untuk memantau perkembangan belajar siswa dan menyesuaikan pembelajaran secara fleksibel?
		3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Kurikulum	1. Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam memberikan umpan balik terhadap praktik pembelajaran dikelas? 2. Bagaimana tindak lanjut dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala atau tantangan dalam penerapan kurikulum Merdeka?
		4. Dampak Implemetasi Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan	1. Bagaimana dampak penerapan kurikulum Merdeka terhadap pencapaian hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik? 2. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan

			pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan? 3. Bagaimana guru dan orang tua memandang kualitas Pendidikan setelah diterapkannya kurikulum Merdeka di SD 18 Banana Cimpu? 4. Apakah implemetasi kurikulum Merdeka berdampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan sekolah?
		1. Dukungan Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan arahan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka? 2. Se jauh mana kepala sekolah mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk mendukung kelancaran implementasi kurikulum? 3. Apakah kepala sekolah menyediakan ruang refleksi dan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka?
		2. Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat	1. Bagaimana Tingkat pemahaman orang tua terhadap konsep kurikulum Merdeka dan dampaknya bagi anak mereka? 2. Se jauh mana orang tua

3.	Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam manajemen kurikulum mereka dalam peningkatan mutu pendidikan?		dilibatkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
		3.Kompetensi dan Kesiapan Guru	1.Bagaimana kesiapan guru dalam mengikuti pelatihan atau dampingan implemetasi kurikulum Merdeka? 2.Sejauh mana guru mampu mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka?

Lampiran 4 Dokumentasi

1. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 18 Babana Cimpu



Sulaeha S.Pd.

2. Wawancara Bersama Guru Kurikulum Merdeka



Abdul Hajir S.Pd.

3. Guru Mengajar dalam Kelas



Lampiran 4 Surat Validator

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII(Delapan)
Nama : Ahmad Dahlan
NIM : 2102060115

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

Penilaian Umum:

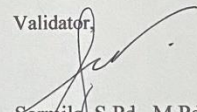
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

ditunjukkan.

Palopo, 4 Februari 2025

Validator,


Sarnila, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2016059203

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII(Delapan)
Nama : Ahmad Dahlan
NIM : 2102060115

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

Penilaian Umum:

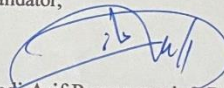
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

instrumen wawancara telah mengukur dan menguji
dan berdasarkan wawancara masalah

Palopo, 4 Februari 2025

Validator,



Andi Arif Pamessangi, S.Pd., I., M.Pd.
NIP. 199106082019031007

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 BABANA CIMPU
Alamat : Jl. A. Pangerang Desa Cimpu Utara, Kec.Suli Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN
Nomor : 25/Disdik/SD18/SKSP/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: SULAEHA, S.Pd
NIP	: 19660302 199001 2 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN 18 Babana Cimpu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa berikut:

Nama	: AHMAD DAHLAN
NIM	: 2102060115
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Managemen Pendidika Islam
Unversitas	: Universitas Islam Negeri Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 18 Babana Cimpu Desa Cimpu Utara Kec. Suli Kab. Luwu selama 2 (dua) hari terhitung dari tanggal 12 Mei 2025 s/d 14 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu** ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya

Cimpu Utara, 17 Juli 2025
Kepala Sekolah


SULAEHA, S.Pd
NIP. 19660302 199001 2 002



RIWAYAT HIDUP



Ahmad Dahlan, Lahir di Cimpu Utara pada tanggal 12 Desember 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Damhuri dan ibu Sulaeha S.Pd., penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 18 Babana Cimpu pada tahun 2010, dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di tingkat sekolah menengah pertama di SMPN 3 Luwu dan tamat pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat menengah atas di SMAN 1 Luwu dan tamat pada tahun 2021, pada tahun 2021 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sebelum menyelesaikan akhir studi penulis menyusun skripsi dengan judul Manajemen Kurikulum Merdeka dalam peningkatan Mutu di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 18 Babana Cimpu. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).